

## Implementasi Bimbingan dan Konseling Spiritual Pada Siswa di MA Darul Habibi Paok Tawah Lombok Tengah

Hamzanwadi<sup>1</sup>, Sirajudin<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Mataram, <sup>2</sup>STID Mustafa Ibrahim Al-Ishlahuddiny Kediri Lombok Barat, Indonesia; [wadihamzan648@gmail.com](mailto:wadihamzan648@gmail.com)<sup>1</sup>, [sirajputra2020@yahoo.com](mailto:sirajputra2020@yahoo.com)<sup>2</sup>

**Abstract.** Education is an effort to improve human quality so that they become God-fearing human beings. Thus, providing guidance and counseling is not only based on psychological and socio-cultural principles, but must also understand that humans are creatures of Allah SWT. The aim of this research is to determine the implementation of spiritual counseling guidance carried out at Madrasah Aliyah Darul Habibi Paok Tawah Central Lombok. This research is field research, the researcher used qualitative descriptive research. The objects of this research are school principals, student affairs and counseling guidance teachers. Data collection techniques in this research are interviews, observation and documentation, while technical data analysis is through data reduction, data presentation and conclusions. The results of this research stem from preventive efforts in schools, the violations that occurred were in the form of minor violations. Handling problematic students is carried out through dialogue directed at understanding religious values. The impact of spiritual counseling shows a change in behavior for the better. The supporting factor for spiritual counseling is that teachers are given the opportunity to develop themselves and accompany students at school. As for the inhibiting factors, there are still students at school who do not understand the function of guidance and counseling and parents who are less responsive to children's problems that disrupt school rules.

**Abstrak.** Pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas manusia agar menjadi manusia yang bertakwa. Dengan demikian, pemberian bimbingan dan konseling tidak hanya didasarkan pada prinsip psikologis dan sosial budaya saja, tetapi juga harus memahami bahwa manusia adalah makhluk Allah SWT. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi bimbingan konseling spiritual yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Darul Habibi Paok Tawah Lombok Tengah. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini adalah kepala sekolah, kesiswaan dan guru bimbingan konseling. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi, adapun teknis analisis data melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini bermula dari upaya preventif di sekolah, pelanggaran yang terjadi berupa pelanggaran ringan. Penanganan siswa bermasalah dilakukan melalui dialog yang diarahkan pada pemahaman nilai-nilai agama. Dampak dari bimbingan konseling spiritual menunjukkan adanya perubahan perilaku menjadi lebih baik. Faktor pendukung bimbingan konseling spiritual adalah guru diberikan kesempatan untuk mengembangkan

### Article History:

Received: 23-09-2024

Accepted: 08-11-2024

### Keywords:

implementation, spiritual counseling guidance, students, and islamic values

### Kata Kunci:

pelaksanaan, bimbingan konseling spritual, siswa, dan nilai-nilai islami

diri dan mendampingi siswa di sekolah. Adapun faktor penghambatnya, masih terdapat siswa di sekolah yang belum memahami fungsi bimbingan konseling dan orang tua yang kurang tanggap terhadap permasalahan anak yang melanggar tata tertib sekolah.

## **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan sarana untuk mengembangkan potensi individu sebagai manusia dengan bertujuan untuk hidup semaksimal mungkin dan menjadi bagian dari masyarakat, serta memiliki nilai-nilai moral dan sosial sebagai pedoman hidup. Pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas manusia agar menjadi individu yang bertakwa. Oleh karena itu, pemberian bimbingan dan konseling hendaknya tidak hanya didasarkan pada prinsip psikologis dan sosiokultural saja, tetapi juga harus memahami bahwa manusia adalah makhluk Allah SWT. Bimbingan dan konseling spiritual membantu individu dalam mengembangkan fitrahnya sebagai makhluk beragama, berakhlak mulia, dan mengatasi tantangan hidup dengan keyakinan beragama. Melalui bimbingan dan konseling spiritual ini, siswa diarahkan untuk menumbuhkan sikap positif dalam mengatasi tantangan yang dihadapinya guna mencapai kebahagiaan sesuai dengan yang diharapkan.

Dalam rangka layanan konseling spiritual yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling, Kartadinata menekankan pentingnya mengembangkan koneksi dalam konseling spiritual yang selalu dikaitkan dengan bimbingan. Pada hakikatnya landasan konseling spiritual adalah menempatkan klien sebagai pusat perhatian dalam layanan konseling, dengan menyadari bahwa mereka adalah makhluk Allah yang bermartabat. Pemanfaatan layanan konseling yang berakar pada nilai-nilai spiritual berkaitan dengan upaya mengintegrasikan ajaran agama ke dalam proses konseling. Bimbingan dan konseling Islami adalah proses pemberian bantuan kepada individu (konselor) agar menyadari eksistensinya sebagai makhluk yang selayaknya hidup selaras dengan ketentuan dan bimbingan Allah SWT, sehingga tercapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Tujuan bimbingan dan konseling spiritual adalah untuk memberikan layanan yang membantu meningkatkan kemampuan siswa dan mengembangkan kesadaran spiritualnya untuk mengatasi permasalahan yang dihadapinya. Siswa yang memiliki spiritual

Kesadaran dengan sikap positif diyakini mempunyai pengaruh menguntungkan terhadap perilakunya dan aspek kehidupan pribadi lainnya. Merujuk pada hakikat bimbingan dan konseling Islam, sebagai ilmu internalisasi ajaran Islam dalam konteks dakwah diri, kewajiban individu, dan kewajiban bersama yang bersumber dari Al-Qur'an dan sabda Nabi, serta ijtihad untuk mewujudkan kebenaran, keadilan dan menjunjung tinggi kemanusiaan bawaan umat Islam dalam realitas kehidupan.

Tujuan dilaksanakannya layanan konseling spiritual adalah agar siswa mampu mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi, memiliki kompetensi sikap positif, dan menjalani kehidupan yang lancar dan baik sehingga dapat mencapai kebahagiaan sesuai dengan ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. Bimbingan dan konseling Islami adalah upaya membantu individu belajar mengembangkan fitrahnya atau kembali ke fitrahnya, dengan memberdayakan keimanan, akal, dan kemauan yang telah dianugerahkan Allah SWT kepada dirinya untuk mempelajari bimbingan Allah dan Rasul-Nya, sehingga fitrah dalam dirinya dapat terwujud. Individu dapat berkembang dengan benar dan mantap sesuai petunjuk Allah. Oleh karena itu, layanan bimbingan dan konseling spiritual bertujuan untuk membekali siswa dengan kemampuan pemecahan masalah permasalahan yang mereka hadapi dengan mengedepankan nilai-nilai agama.

Fokus bimbingan dan konseling kerohanian Islam, selain memberikan perbaikan dan penyembuhan pada tingkat mental, spiritual, atau emosional, sebagaimana tertuang dalam firman Allah: 'wayuzakkih' (dan mensucikan mereka), kemudian melanjutkan kualitas materi bimbingan dan konseling ke Pendidikan. Perkembangan dengan menanamkan nilai-nilai dan wahyu sebagai pedoman hidup, individu akan memperoleh wacana ketuhanan tentang cara mengatasi permasalahan, kecemasan, dan kekhawatiran, menjalin hubungan komunikasi yang baik dan indah, baik secara vertikal maupun horisontal. Dengan demikian, konseling spiritual dilakukan sebagai upaya meningkatkan kesehatan mental spiritual berdasarkan nilai-nilai agama mencapai kehidupan yang lebih baik.

Pentingnya pemberian layanan bimbingan dan konseling di sekolah Lingkungan hidup terletak pada upaya memfasilitasi berkembangnya sikap dan perilaku yang lebih positif pada diri peserta didik, sekaligus mengurangi dampak negatif pengaruh-pengaruh yang merugikan. Dalam kaitan ini, pengetahuan agama berperan sentral dalam membentuk kepribadian, sikap, dan karakter konstruktif untuk mengurangi kejadian perilaku menyimpang pada remaja, yang sering kali diakibatkan oleh kurangnya pemahaman terhadap aspek agama. Pendidikan agama sejak dini idealnya diintegrasikan ke dalam lingkungan keluarga, dengan orang tua atau anggota keluarga menjadi pilar utama dalam menanamkan ilmu agama kepada anaknya (Salahudin, 2010). Pembinaan sikap keberagamaan siswa hendaknya dimulai dengan pematapan kesadaran spiritualnya, yang pada akhirnya akan membentuk sikap keberagamaannya. Proses ini dapat difasilitasi melalui layanan bimbingan dan konseling di sekolah, sebagai bagian yang tidak terpisahkan proses pendidikan formal (Hasrul, 2022).

Penelitian bimbingan dan konseling spiritual telah banyak dilakukan, penelitian yang membahas tentang meningkatnya perilaku bermasalah di kalangan pelajar masa kini, menjadi dorongan penting dan kebutuhan mendesak akan konseling spiritual bagi siswa. Tujuannya untuk membimbing siswa menuju jati diri keislaman yang dirumuskan melalui ajaran Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber utama nilai-nilai Islam pembentuk dimensi spiritual. Konseling spiritual dalam Islam menghadirkan metode-metode dalam mencegah dan mengatasi permasalahan, senantiasa mengubah cara pandang pribadi, memperkuat aspek mental dan spiritual, serta memperkuat perilaku yang bernilai tinggi. Kedua penelitian tersebut menyoroti pentingnya bimbingan konseling untuk membentuk keislaman identitas dan menguatkan aspek mental dan spiritual peserta didik.

Penelitian untuk mengatasi faktor-faktor penyebab permasalahan siswa juga telah dilakukan; remaja seringkali menghadapi permasalahan yang bersumber dari faktor eksternal. Faktor seperti pengaruh keluarga, sikap orang tua, perilaku menyimpang teman sebaya, acara televisi, film, video, dan faktor negatif lainnya dalam kehidupan sosial dapat mempengaruhi perilaku mereka. Meskipun pengajaran yang diberikan di sekolah sudah baik, namun beberapa permasalahan yang dihadapi siswa sulit untuk dihindari karena pengaruh luar lingkungan sekolah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Bahiroh dan Wajdi membahas tentang Siswa penguatan perilaku dan mental spiritual, serta penelitian yang dilakukan oleh Yuniati, Handayani, Saputra, dan Komariah yang membahas tentang faktor eksternal penyebab permasalahan siswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah lebih menekankan pada penerapan bimbingan dan konseling spiritual dalam menegakkan kedisiplinan pada siswa. Madrasah Aliyah Darul Habibi Paok Tawah Lombok Tengah berdiri sejak tahun 1985, menerapkan sistem full day school dan memisahkan sekolah antara putra dan putri. Saat ini jumlah siswanya sekitar 150 orang.

Program unggulan Madrasah Aliyah Darul Habibi Paok Tawah Lombok Tengah adalah program hafalan kitab kuning, hafalan Al-Quran (tahfidz), dan beberapa siswa berhasil diwisuda pada menghafal kitab dan menghafal 30 Juz setiap tahunnya.

Madrasah Aliyah Darul Habibi Paok Tawah Lombok Tengah mengedepankan nilai-nilai keislaman dalam setiap program dan proses kegiatan belajar. Mengenai penegakan peraturan sekolah secara umum telah berhasil mengarahkan siswa untuk berperilaku sesuai ajaran Islam. Namun masih terdapat siswa yang melanggar peraturan sekolah seperti datang terlambat dan membolos. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana bimbingan dan konseling spiritual dilaksanakan pada Madrasah Aliyah Darul Habibi Paok Tawah Lombok Tengah.

## Metode

Metode penelitian merupakan pendekatan ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dengan tujuan tertentu dan tujuan, serta ciri-ciri keilmuan meliputi aspek rasional, empiris, dan sistematis. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, dan peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang melibatkan pendokumentasian langkah-langkah suatu subjek, fenomena, atau latar sosial dalam bentuk naratif.

Data yang dikumpulkandan fakta disajikan dalam bentuk kata-kata atau gambar. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Darul Habibi Paok Tawah Lombok Tengah. Subyek penelitian ini adalah kepala sekolah, bagian kesiswaan, dan guru bimbingan dan konseling. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan menggunakan teknik analisis data melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Upaya Pencegahan di Sekolah

Madrasah Aliyah Darul Habibi Paok Tawah Lombok Tengah melakukan upaya preventif untuk meminimalisir pelanggaran peraturan sekolah, kegiatannya antara lain. Sosialisasi peraturan sekolah dilakukan setiap awal semester, yang dapat membantu siswa dan orang tua memahami peraturan yang harus dipatuhi, memahami akibat pelanggaran, dan menumbuhkan tanggung jawab siswa untuk menciptakan suasana yang kondusif.

- a. lingkungan belajar sesi tata krama dilaksanakan setiap awal semester, dimana siswa diajarkan etika mencari ilmu, termasuk memperjelas niat dalam belajar, menunjukkan rasa hormat kepada guru, dan menghargai ilmu dan kekayaan intelektual. Siswa juga diajarkan konsentrasi dan disiplin dalam mencari ilmu.
- b. Sesi ini melibatkan para ulama dan tokoh agama untuk memberikan contoh dan teladan bagi siswa, mendorong mereka untuk mengikuti jejak mereka dalam mencari dan mengamalkan ilmu. Sesi adab dalam mencari ilmu tidak hanya mempengaruhi perkembangan akademik tetapi juga membentuk manusia yang baik, bertanggung jawab, peduli, dan berakhlak mulia.
- c. Nasehat rutin setelah shalat Dhuhur, nasehat agama diberikan oleh guru secara bergantian setiap hari setelah shalat Dhuhur berjamaah di masjid sekolah, siswa diarahkan untuk selalu mengingat kebesaran nikmat Allah Ta'ala, bersungguh-sungguh berdoa, merenungkan amalan keburukan. yang telah dilakukan untuk memohon ampun kepada Allah. Siswa juga diarahkan untuk memiliki semangat belajar yang tinggi, kesungguhan, dan kesabaran dalam belajar.

- d. Nasehat seorang wali kelas, pengganti orang tua semasa sekolah, sangatlah penting. Nasehat dari wali kelas dapat membangun ikatan emosional yang kuat sehingga siswa merasa nyaman berbicara atau mendiskusikan suatu masalah. Nasehat wali kelas tidak hanya berkaitan dengan masalah akademik saja tetapi bisa juga untuk pengembangan pribadi, sosialketerampilan, meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, dan membangun rasa percaya diri.
- e. Pemasangan poster fungsi bimbingan dan konseling serta poster yang membahas permasalahan terkini, seperti perilaku bullying, meliputi pengertian, bentuk, akibat, dan upaya pencegahan bullying. Poster menjadi sarana penyampaian informasi yang efektif kepada warga sekolah, sehingga dapat merangsang emosi, memotivasi, meningkatkan kesadaran, dan mempengaruhi perilaku orang yang membacanya.

Upaya preventif yang dilakukan di Madrasah Aliyah Darul Habibi Paok Tawah Lombok Tengah sangat besar berkontribusi terhadap terciptanya lingkungan sekolah yang kondusif yang mendukung perkembangan pembelajaran, meminimalkan pelanggaran, mengurangi potensi konflik dan ketidakpatuhan, serta membantu siswa memahami peraturan sekolah dan konsekuensinya jika dilanggar. Hal ini sejalan dengan konsep bimbingan konseling yaitu upaya preventif sebelum timbul masalah yang juga merupakan bentuk bimbingan kelompok.

## 2. Menangani Siswa Bermasalah

Penanganan siswa bermasalah memerlukan kebijakan sekolah yang tepat, terencana, dan pendekatan berbasis keadilan, mulai dari identifikasi masalah, memahami latar belakang siswa, menumbuhkan keterbukaan dengan siswa, mengubah pola pikir, dan upaya membangun kepribadian siswa. Pelanggaran disiplin di Madrasah Aliyah Darul Habibi Paok Tawah Lombok Tengah yang terjadi antara lain pelanggaran ringan seperti datang terlambat, membolos, dan ketidakrapian dalam berpakaian. Menurut Komalasari, perilaku problematis individu dalam konseling behavioral terbagi menjadi dua kategori. Yakni, perilaku berlebihan dan perilaku defisit. Sedangkan perilaku seperti terlambat ke sekolah, tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, dan bolos sekolah dianggap sebagai perilaku yang dapat dikategorikan perilaku defisit.

Dalam penanganan siswa bermasalah, Madrasah Aliyah Darul Habibi Paok Tawah Lombok Tengah menerapkan pendekatan kolaboratif, dimana guru bimbingan dan konseling bekerja sama dengan wali kelas dan bagian kesiswaan, melibatkan orang tua dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Dimulai dari proses pengumpulan data yang meliputi informasi awal yang dikumpulkan dari wali kelas, bagian kesiswaan, orang tua atau wali, serta observasi dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling itu sendiri.

Pihak sekolah tidak secara langsung menerapkan hukuman atau sanksi terhadap siswanya, melainkan malah menggunakan pendekatan dialogis. Penanganan permasalahan yang diterapkan di Madrasah Aliyah Darul Habibi Paok Tawah Lombok Tengah oleh guru bimbingan dan konseling bertujuan untuk membangun hubungan konseling yang erat dengan siswa dan mendampingi mereka melalui layanan konseling spiritual untuk memahami ketentuan syariah yang didukung dengan penjelasan makna ayat Alquran dan sabda Nabi. Hal ini membantu siswa memahami dan menyadari bahwa apa yang dilakukannya tidak hanya melanggar tata tertib sekolah tetapi juga tidak sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini sejalan dengan pemikiran Hikmawati mengenai pentingnya konseling yang berpusat pada komitmen keagamaan

bagi klien yang sudah cukup dewasa dalam menjalani kehidupannya berdasarkan nilai-nilai agama menuju kebahagiaan dunia dan akhirat. Konseling merupakan suatu proses yang bertujuan untuk membimbing individu agar dapat hidup sesuai dengan yang diharapkan Al-Quran dan Sunnah.

Guru BK juga melibatkan orang tua dalam menangani permasalahan siswa untuk berkolaborasi dalam mengatasi permasalahan. Keterlibatan orang tua dilakukan apabila konseling telah dilakukan minimal tiga kali oleh guru BK namun dirasa belum berdampak pada perilaku siswa sehingga memerlukan saling pengertian. Hal ini sejalan dengan pemikiran Suryabrata bahwa dalam konseling diperlukan adanya saling pengertian, dengan psikologi kepribadian menempati posisi sentral, karena pengetahuan di bidang ini akan memberikan persiapan yang sangat berharga.

Pendekatan tersebut sejalan dengan pandangan yang menekankan pentingnya pendekatan persuasif dan restoratif dalam menghadapi siswa yang menghadapi masalah perilaku. Meskipun penegakan peraturan dan norma perilaku sangatlah penting, sekolah juga dianggap memiliki tanggung jawab untuk membantu siswa dalam pemulihan dari perilaku yang tidak pantas melalui cara yang lebih baik.

Dengan demikian, layanan bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Darul Habibi Paok Tawah Lombok Tengah diprioritaskan pendekatan kolaboratif, dialogis, dan restoratif dalam mengatasi siswa yang menghadapi masalah perilaku, bertujuan untuk membangun hubungan konseling yang kuat dan membantu siswa dalam mengatasi masalah sambil mengembangkan perilaku yang lebih baik.

Langkah-langkah bimbingan konseling spiritual yang dimulai dengan membangun kepercayaan dan dilanjutkan dengan mendiskusikan masalah dan mencari solusi bersama, menunjukkan pendekatan holistik dalam mendampingi siswa. Proses pemantauan dan evaluasi berkelanjutan dilakukan untuk memastikan perubahan perilaku siswa dan untuk memberikan bantuan lebih lanjut jika diperlukan.

Penanganan terhadap peserta didik sudah sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 yang menguraikan tahapan pendekatan bimbingan dan konseling secara komprehensif. Pandangan tersebut juga didukung oleh Sudrajat yang menekankan pentingnya melakukan layanan bimbingan dan konseling sesuai prosedur. Prosesnya meliputi identifikasi kasus, identifikasi masalah, diagnosis, prognosis, pengobatan, evaluasi, dan tindak lanjut, yang menunjukkan pendekatan terstruktur dan berorientasi pada solusi. (Sudrajat, 2011).

Berdasarkan data guru bimbingan dan konseling selama tiga bulan terakhir, terdapat berjumlah 22 siswa atau sekitar 15% dari seluruh siswa yang mendapat bimbingan karena melanggar peraturan dengan membolos, datang terlambat, dan berpakaian tidak rapi. Sedangkan yang mendapat teguran dari bagian kemahasiswaan sebanyak 7 mahasiswa atau 5% dari total 150 mahasiswa. Pola penanganan terhadap siswa yang melanggar aturan adalah dengan konseling yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling. Apabila dibimbing minimal tiga kali dan melibatkan orang tua siswa namun masih belum menunjukkan perubahan perilaku, permasalahan tersebut dirujuk ke bagian kemahasiswaan untuk ditindaklanjuti dengan memberikan sanksi kepada siswa tersebut. Sanksi yang diterapkan di Madrasah Aliyah Darul Habibi Paok Tawah Lombok Tengah bertahap mulai dari teguran lisan, teguran tertulis, hukuman hangus, dan pengusiran dari sekolah, namun sampai saat ini sanksi yang diberikan kepada siswa baru hanya berupa teguran lisan dan teguran tertulis, belum sampai pada hukuman hangus atau pengusiran dari sekolah. Secara umum penanganan siswa bermasalah melalui bimbingan konseling spiritual di Madrasah

Aliyah Darul Habibi Paok Tawah Lombok Tengah berjalan dengan baik, siswa memahami maksud dan tujuan peraturan sekolah sehingga dapat mengurangi jumlah pelanggaran peraturan.

### 3. Dampak Bimbingan dan Konseling Rohani

Dampak layanan bimbingan konseling spiritual di Madrasah Aliyah Darul Habibi Paok Tawah Lombok Tengah Sekolah yang diberikan kepada siswa memberikan efek positif dalam mengubah pemikiran, cara pandang, dan perilakunya. Guru BK dan wali kelas selalu bekerjasama untuk membantu siswa menghadapi permasalahan dengan memberikan bimbingan dan nasehat berdasarkan prinsip Islam. Perubahan tersebut antara lain peningkatan kedisiplinan bersekolah, partisipasi aktif pelajaran, membangun hubungan yang lebih baik dengan orang tua, dan teman sekolah.

Perubahan perilaku ini tidak terjadi secara instan, melainkan memerlukan jumlah yang cukup waktu karena berkaitan dengan aspek individu dan karakteristik masing-masing siswa. Namun layanan bimbingan dan konseling spiritual terbukti memberikan dampak positif bagi banyak siswa sehingga terhindar dari pelanggaran peraturan (Muchamad Chairudin, 2023). Hal ini sejalan dengan keyakinan Prayitno bahwa bimbingan dan konseling membantu individu menjadi makhluk yang berguna dalam kehidupannya, dengan berbagai wawasan, cara pandang, interpretasi, pilihan, penyesuaian, dan keterampilan yang sesuai dengan dirinya dan lingkungannya.

Langkah proaktif dalam mengembangkan karakter islami pada peserta didik juga diakui sebagai cara untuk melindungi mereka dari pengaruh negatif dan untuk menciptakan transformasi dan perbaikan di lingkungan sekolah. Perilaku yang dapat diamati merupakan indikasi kepedulian konselor sebagai tolok ukur keberhasilan konseling. Dalam konsep perilaku, perilaku manusia merupakan hasil belajar yang dapat diubah dengan memanipulasi dan menciptakan kondisi belajar. Dengan demikian, layanan konseling spiritual berperan penting dalam membantu siswa mengatasi permasalahan dan berprestasi perkembangan positif dalam berbagai aspek kehidupannya.

Dari sisi kelembagaan, sekolah juga menerima dampak positif dari penerapan bimbingan konseling spiritual. Aturan dapat ditegakkan secara maksimal, proses pembelajaran berjalan lancar, dan bimbingan mental spiritual menjadi lebih mudah. Sekolah dapat lebih fokus dalam upaya mencapai visi dan misi sekolah serta meningkatkan prestasi hafalan siswa, yang merupakan program unggulan Madrasah Aliyah Darul Habibi Paok Tawah Lombok Tengah. Sekolah juga lebih mudah menjaga nilai-nilai keislaman dan suasana pesantren karena sekolah tersebut berlokasi di wilayah Lombok Tengah.

### 4. Faktor Pendukung dan Penghambat Bimbingan Konseling Spiritual

Faktor pendukung pelaksanaan bimbingan konseling spiritual pada Madrasah Aliyah Darul Habibi Paok Tawah Lombok Tengah merupakan tempat guru BK diberikan kesempatan untuk belajar dan meningkatkan kemampuan profesionalnya dengan mengikuti pelatihan, seminar, dan berpartisipasi aktif dalam pertemuan guru BK, serta mendapat bimbingan dari guru BK. ahli di bidang konseling yang difasilitasi oleh pihak. Faktor pendukung lainnya adalah orang tua siswa, guru, dan sebagian besar staf mendukung pelaksanaan bimbingan konseling spiritual dengan memberikan tanggapan hal-hal positif.

Faktor lingkungan sekolah yang berada di lingkungan pondok pesantren kompleks juga memfasilitasi pelaksanaan bimbingan konseling spiritual di Madrasah

Aliyah Darul Habibi Paok Tawah Lombok Tengah. Faktor pendukung kelancaran pemberian layanan bimbingan konseling spiritual antara lain fasilitas ruang konseling yang memadai, kerjasama yang aktif antar berbagai pihak di sekolah, dan partisipasi siswa sebagai konselor sebaya, sehingga turut menciptakan keberhasilan kolaborasi dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling spiritual.

Faktor penghambat pelaksanaan konseling bimbingan spiritual di Madrasah Aliyah Darul Habibi Paok Tawah Lombok Tengah adalah kurangnya pemahaman sebagian individu dalam komunitas sekolah mengenai peran guru bimbingan dan konseling, yang terkadang disalahartikan sebagai tindakan disipliner daripada pemberi bantuan. Namun demikian, peran konseling bimbingan spiritual masih memegang arti penting dalam membantu siswa dalam mengembangkan dimensi agama dan moral serta mengatasi permasalahan pemahaman islam melalui pendidikan.

Guru bimbingan dan konseling juga menghadapi tantangan seperti siswa yang beragam latar belakang, antara lain riwayat pendidikan, status sosial ekonomi keluarga, dan lingkungan tempat tinggal yang berbeda-beda. Interaksi sosial yang tidak terkontrol di luar jam sekolah, serta pendidikan orang tua dan pola pengasuhan di rumah yang tidak sinkron dengan pola pendidikan di sekolah. sekolah, juga mempengaruhi proses perubahan perilaku siswa.

Masih ada sebagian orang tua atau wali siswa yang kurang peduli terhadap hal tersebut pelanggaran yang dilakukan siswa, kurang tanggap ketika diajak berkomunikasi untuk menyelesaikan masalah kedisiplinan. Hal ini membuat siswa kurang mampu memahami makna sekolahaturan, sehingga menghambat proses perubahan perilaku juga.

### **Kesimpulan dan Saran**

Implementasi bimbingan dan konseling spiritual di Madrasah Aliyah Darul Habibi Paok Tawah Lombok Tengah diawali dengan upaya preventif sekolah melalui kegiatan sosialisasi peraturan sekolah setiap awal semester, pemberian penguatan rohani setelah shalat Dhuhur berjamaah berupa nasehat, diskusi menyikapi ciri-ciri pencari ilmu setiap awal semester, bimbingan rutin dari wali kelas setiap minggunya, dan pemasangan poster konseling mengatasi permasalahan kontemporer. Pelanggaran yang terjadi di Madrasah Aliyah Darul Habibi Paok Tawah Lombok Tengah merupakan pelanggaran ringan yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap hakikat peraturan. Pengelolaan siswa bermasalah dilakukan melalui dialog yang diarahkan pada pemahaman nilai-nilai agama.

Dampak bimbingan konseling spiritual bagi siswa yang telah menjalani konseling menunjukkan adanya peningkatan perilaku. Meskipun perubahan ini membutuhkan waktu karena perbedaan karakter individu, layanan ini memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan keterlibatan siswa dalam menaati peraturan sekolah. Faktor pendukung pelaksanaan bimbingan konseling spiritual di Madrasah Aliyah Darul Habibi Paok Tawah Lombok Tengah antara lain guru BK diberikan kesempatan oleh pihak sekolah untuk mengembangkan diri, dukungan warga sekolah, dan lingkungan yang mendukung di dalam komplek pondok pesantren. Adapun faktor penghambatnya, masih terdapat warga sekolah yang belum memahami sepenuhnya fungsi bimbingan konseling dan masih terdapat orang tua yang kurang tanggap terhadap pelanggaran aturan siswa di sekolah.



**Daftar Pustaka**

- Adz Dzaky Hamdani Bakran .(2001). Psikoterapi dan konseling Islam. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru.
- Alwisol. (2012). Psikologi Kepribadian. Malang: UMM Press.
- Bahiroh, S., & Suud, F. M. (2020). Preventive counseling: a religious development program at boarding school in Yogyakarta. *Humanities & Social Sciences Reviews*, 8(2), 614–623.
- Fenti Hikmawati. (2015). Bimbingan dan Konseling Perspektif Islam. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Ferdiansyah, M., & Efrianto, E. (2018). Pola guru bimbingan dan konseling dalam penanganan siswa bermasalah di SMA PGRI 4 Palembang. *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice, and Research*, 2(02), 91–94.
- Gantina Komalasari, dkk. (2014). Teori dan Teknik Konseling. Jakarta: Indeks.
- Hasrul, H. (2022). Model intervensi konseling religius terhadap peningkatan sikap religius remaja sebagai pelajar pancasila: suatu kerangka konseptual. *Realita: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7(2), 1796–1803.
- Handayani, H. L., Ghufron, S., & Kasiyun, S. (2020). Perilaku negatif siswa: bentuk, faktor penyebab, dan solusi guru dalam mengatasinya. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke- SD-An*, 7(2).
- Harisa, A. (2019). The influence of counseling guidance and spiritual intelligence in developing students' Islamic personality. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 75–86.
- Kartadinata, S. (2011). Menguak tabir bimbingan dan konseling sebagai upaya pedagogis. Bandung: UPI PRESS.
- Saprudin, U. (2019). Konsep bimbingan dan konseling spiritual: kerangka kerja untuk guru bimbingan dan konseling. *Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling*, 4(1).
- Salahudin, A. (2010). Bimbingan dan konseling. Bandung: Pustaka Setia.
- Sumadi Suryabrata. (2012). Psikologi Kepribadian. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Saputra, R., & Komariah, K. (2020). Peran guru BK dalam mengatasi kenakalan siswa. *IJoCE: Indonesian Journal of Counseling and Education*, 1(2), 24–28.
- Sudrajat, A. (2011). Mengatasi masalah siswa melalui layanan konseling individual. Yogyakarta: Paramitra Publishing.
- Prayitno. (2008). Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Wajdi, M. B. N. (2016). Spiritual counseling ss an alternative problem Solving. *Educatio: Journal of Education*, 1 (2), 11–28.
- Yuniati, Ani, S. & J. (2017). Perilaku Menyimpang dan Tindak Kekerasan Siswa SMP di Kota Pekalongan. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(1).
- Yusuf, S. (2009). Program bimbingan dan konseling di sekolah. Bandung: Rizki Press.
- Yusuf, S. L. N. (2007). Konseling spiritual theistik (pidato pengukuhan jabatan guru besar tetap Ilmu Pendidikan Bidang Bimbingan dan Konseling pada fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung: UPI.